

RANDAI DALAM KARYA LUKIS POST IMPRESIONISME

Fajar Habibie Aziza¹, Yasrul Sami, B²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: abangfajar1996@yahoo.com

Submitted: 2020-06-12

Accepted: 2020-07-29

Published: 2020-09-17

DOI: 10.24036/stjae.v9i3.109847

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tentang mengungkapkan yang berkaitan dengan tarian kesenian randai dalam karya lukis Post Impresionisme. Menampilkan gerak tarian kesenian randai. Metode dan proses pembuatan karya yang dilakukan dalam penciptaan karya lukis memulai beberapa langkah : (1). Persiapan, (2). Elaborasi, (3). Sintesis, (4). Realisasi konsep, (5). Penyelesaian. Yang diwujudkan dalam 10 karya dengan judul : (1). Randai dalam kesenian tutur, (2). Silek Harimau Minangkabau, (3). Randai Anggun Nan Tongga Magek, (4). Tarian randai selamat datang, (5). Syarak mangato adat memakai, (6). Randai kabasaran(tari penyambutan), (7). Semangat generasi muda milenial, (8). Randai dalam Silat, (9). Randai treatrikal, (10). Tarian randai dalam pergaulan.

Kata kunci: Tarian kesenian randai, Lukis, Post Impresionisme

Pendahuluan

Di Indonesia terdapat beranekaragam suku, ras, bahasa dan budaya tertentu dan dilatar belakangi oleh budaya daerah itu sendiri. Di Sumatera Barat memiliki beragam budaya yang memiliki keunikan tersendiri atau mempunyai ciri khas dan karakteristik masing-masing. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Salah satu contoh dari budaya yang ada di Indonesia yaitu Randai.

Randai merupakan salah satu kesenian dan tarian tradisional Indonesia yang unik di Minangkabau. Randai ini bertujuan untuk menghibur masyarakat yang biasa diadakan pada saat pesta rakyat. Dan berkumpul dengan keluarga serta menyaksikan pertunjukkan randai oleh anak nagari pada awal randai adalah media untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang didendangkan dan gelombang (tari) yang bersumber dari gerakan gerakan silat Minangkabau.

Penulis tertarik melestarikan gerak kesenian tarian randai karena randai dan masyarakat Minangkabau merupakan suatu kesatuan yang kuat dibalut oleh adat

istiadat masyarakat Minangkabau. Randai mencerminkan karakter masyarakat Minangkabau. Selain dari itu, randai menyampaikan berbagai persoalan baik persoalan yang menyangkut kehidupan rakyat biasa, bangsawan ataupun kehidupan dunia dan akhirat. Kesenian randai di sejarah Minangkabau telah ada sejak 1926. Kesenian randai mulai pudar karena karena anak-anak tidak memiliki daya tarik terhadap permainan randai. Anak-anak lebih memilih bermain Gawai, randai saat ini terancam pelestarian kesenian randai di Sumatera Barat.

Masalah ini dengan menampilkan gerakan tarian randai agar diketahui oleh masyarakat. Untuk itu penulis tertarik mengangkat tema Tarian Daerah untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir, dari tema tersebut, penulis mengangkat judul yaitu : “Randai Dalam Karya Lukis PostImpressionisme”.

Fenomena budaya diatas dijadikan dalam bentuk karya lukis agar orang bisa memahami isi pesan yang penulis sampaikan, dengan harapan randai bisa dihidupkan kembali. Alasan lain penulis mengambil post impresionisme karena proses berkarya lebih fokus pantulan cahaya pada subjek di bandingkan dengan objek sendiri.

Seni Rupa adalah suatu ciptaan yang berkualitas, hasil, ekspresi atau berupa alam dengan menyuguhkan keindahan atau segala sesuatu keaslian dan beberapa klarifikasi berbagai objek dengan kriteria tertentu sehingga dapat menciptakan berupa struktur sampai akhirnya bisa dinikmati menggunakan indera penglihatan mata serta peraba, dan lebih kepada membentuk karya seni dengan media yang ditangkap secara visual. (Handayani, 2015:4).

Menurut Kartika (2017:37) “ada beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah karya seni rupa yaitu: Garis, shape (bangun), tekstur, warna, intensity/chronma, ruang, prinsip tata susun, harmoni, kontras, irama, dan gradasi”.

Dalam berkarya utama yang harus dipenuhi adalah prinsip kesatuan dengan cara penyusunan, pengaturan unsur-unsur seni rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Pedoman yang menggambarkan bentuk pola nilai estetika yang terkandung bermacam-macam prinsip-prinsip seni rupa yang diamati, dinikmati, dan sebuah apresiasi karya seni rupa.

Keseimbangan merupakan berhubungan dengan berat atau ringannya suatu karya seni. Penciptaan karya yang menjamin tampilan nilai- nilai keselarasan dan keserasian untuk mendukung prinsip kesatuan dengan menggunakan unsur-unsur seni.

Irama merupakan pengulangan satu atau lebih unsur secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan yang bergerak. Sifat atau kesan dari irama dapat lemah lembut, keras atau lunak secara teratur. Napas orang, kicau burung adalah contoh-contoh irama dalam kehidupan nyata.

Prinsip proporsi berkenaan dengan pertimbangan besar kecil, luas sempit, panjang pendek atau tinggi rendahnya bagian satu dengan bagian lainnya.

Aksentuasi merupakan prinsip menampilkan pusat perhatian dari keseluruhan kesatuan karya.

Menurut Himawan (2013:59) seni lukis adalah suatu yang sudah melampaui anggapan tradisional, seni yang memahami bahwa ekspresi seni hanya bagian dari tradisi.

Gaya atau style, gaya seni lukis menurut Rasjoyo dalam Romiyansyah (2017:34), seni lukis, yaitu impresionis merupakan corak seni lukis yang mengungkapkan atas dasar kenyataan alam sesungguhnya.

Menurut Sukmaraga (2001:12) mengemukakan: “post impresionisme suatu

aliran dengan pemberian kesan dan pesan dari impresionisme dan pengaruh terhadap perasaan yang ketimbang hal-hal yang realitis.

Menurut Burhan, M. A. (2013) "Seni lukis modern sebagai salah satu bagian dari ekspresi kebudayaan berkembang di Indonesia lewat persentuhan dengan kebudayaan Barat. Berbagai persentuhan itu dapat dilacak secara historis lewat beberapa fakta yang panjang. Semula diawali dari abad ke-17, ketika seni lukis barat mulai hadir dari istana-istana raja nusantara sebagai hadiah dari para pembesar Vereenigde Oost Indische Campagnic (V.O.C) dalam kaitannya dengan hubungan perdagangan. Perkembangan seni lukis modern Hindia Belanda pada awal abad ke-20 sampai pada masa akhir pemerintah Orde Lama Republik

Indonesia menunjukkan pergulatan-pergulatan paradigma sosial politik dan estetika".

Konsep perwujudan penulis akan mengungkapkan yang berkaitan dengan kesenian randai randai dalam masyarakat Minangkabau. Dengan objek-objek yang mempertimbangkan nilai estetika, sosial, budaya. Dalam karya lukis bertemakan fenomena sosial dengan ide "Randai dalam Karya Lukis Post Impresionisme".

Penulis mempunyai konsep penciptaan dengan penggarapan yang dilakukan menggunakan warna sesuai dengan yang penulis inginkan dengan corak Post Impresionisme. Dalam memvisualisasikan randai tersebut menyampaikan cerita/kaba dalam berbentuk nyanyian secara berganti-gantian, randai yang beranggotakan 5 sampai 10 orang. Dan menggambarkan kondisi kesenian randai yang ada di masyarakat Minangkabau.

Metode

Persiapan, proses penciptaan karya akhir ini, penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan yang umum mengenai lingkungan sosial, yang memuat beragam kearifan lokal budaya Minangkabau. Berpedoman pada hal tersebut dipandang penting untuk mengkaji dan melestarikan randai ditengah kehidupan masyarakat Minangkabau. Selain itu penulis juga mencari referensi yang relevan dengan tema seperti buku, media cetak, dan internet untuk menggali informasi, agar ide dan gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat.

Elaborasi, setelah melakukan pengamatan penulis memantapkan dan mendalami sebuah gagasan. Penulis mengamati terhadap lingkungan sosial yang memuat kearifan lokal budaya Minangkabau.

Sintesis, tahap ini mulai mewujudkan konsep karya. Penulis mengungkapkan ide ke bentuk sketsa yang dirancang sedemikian rupa. Sketsa ini yang menggunakan adalah sketsa tangan. Selanjutnya sketsa tersebut dikonsultasi kepada dosen pembimbing untuk menyeleksi sketsa yang layak untuk dijadikan karya dengan beberapa alternative. Karya ini dalam corak post impresionisme. Teknik yang di gunakan yaitu teknik sapuan tebal dalam perwujudan karya lukis ini penulis menggunakan kuas, palet, dan pisau palet. Sedangkan bahan yang di gunakan dalam berkarya adalah cat acrylic, serta penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang merupakan dasar dalam penciptaan karya seni yang estetis.

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis Tahap realisasi konsep ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep apa yang ada dalam media kanvas dalam bentuk karya lukis Post Impresionisme.

Tahap penyelesaian, penulis menyiapkan semua yang dibutuhkan saat kegiatan pameran, seperti penyusunan karya, catalog karya, dokumentasi, dan buku tamu, konsumsi, panel, dan masyarakat umum.

Hasil



Gambar 1. Karya 1

Karya yang diberi judul “Randai dalam kesenian tutur” digarap pada tahun 2020 dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan cat acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek tarian randai yang didominasi warna kuning-hijau, coklat, orange, terdiri dari 6 orang. Sedangkan dari kejauhan nampak seperti warna hitam, terdiri dari kuning, putih, hitam, dan merah.

Randai memiliki tarian berkelompok untuk menampilkan sebuah pertunjukan tarian randai tersebut. Tarian randai yang sangat unik karena sebenarnya bukan sekedar sebuah tarian dengan gerakan dan diiringi oleh musik. Seperti umumnya tarian, yang terdiri dari unsur seni : seni tutur, drama, musik dan bahkan bela diri tradisional.



Gambar 2. Karya 2

Karya yang diberi judul “Silek Harimau Minangkabau” digarap pada tahun 2020 dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan cat acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek tarian silek yang didominasi warna hitam-merah, birukuning ke

hijauan terdiri dari 7 orang. Sedangkan dari kejauhan nampak seperti warna cerah, terdiri dari kuning, putih, dan biru.

Silek, Ilmu yang bela diri dengan gerakan sederhana, efektif, cepat dan akurat yang bertujuan untuk menghentikan serangan lawan. Silek Minangkabau mempunyai dua tujuan yaitu: a). ilmu beladiri menghadapi musuh, b). sebagai pertahanan negeri.

Orang Minangkabau menyebut silek sebagai panjago diri dan parik paga dalam nagari. Silek tidak hanya saja sebagai alat beladiri tetapi mengilhami gerakan dasar sebagai tarian randai. Secara umumnya silek harimau teknik beladiri dan gerakan-gerakan silek harimau yang beradaptasi dari filosofi dan gerakan silek harimau dan memiliki banyak gerakan seperti menendang, serangan mengunci, serangan balik, pertempuran dalam posisi tidur, gunakan senjata, salah satunya karakteristik adalah teknik-teknik dengan tangan terbuka yang meniru cakar harimau.



Gambar 3. Karya 3

Karya yang diberi judul “Randai Anggun Nan Tongga Magek” digarap pada tahun 2020 dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan cat acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek tarian randai yang didominasi warna kuning ke hijauan terdiri dari 6 orang. Sedangkan dari kejauhan nampak seperti warna cerah, terdiri dari hijau, kuning, putih, hitam dan kebiruan.

Gerakan tarian randai ini mengisahkan cerita rakyat Sumatera Barat, Anggun Nan Tongga adalah seorang pemuda tampan dari Kampung Dalam, Pariaman. Ia memiliki gelar Magek Jabang. Ibundanya, Ganto Sani, Meninggal dunia tidak lama setelah melahirkan Anggun Nan Tongga sementara ayahanda pergi bertarak ke Gunung Ledang. Sejak kecil ia diasuh oleh saudara perempuan ibundanya yang bernama Suto Suri. Menurut Cerita Rakyat Sumatera Barat, Anggun Nan Tongga kemudian tumbuh menjadi seorang pemuda tampan dan cerdas. Ia mahir berandai, berkuda dan pandai mengaji Quran serta ilmu agamanya.



Gambar 4. Karya 4

Karya ini berjudul “Tarian randai selamat datang”. digarap pada tahun 2020 dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek 8 orang yang sedang menampilkan tarian randai dengan melingkar atau berbentuk lingkaran kemudian melangkah kaki secara perlahan sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara berganti-gantian.

Tarian randai ini merupakan tarian selamat datang yang diperagakan atau ditampilkan saat menyambut tamu penghormatan pada saat diadakan upacara adat atau “TAGAK GALA” di suatu daerah tertentu, warna yang digunakan berwarna cerah, seperti kuning, merah, putih, biru, dan hitam. Karya yang berjudul “tarian randai selamat datang” ini diambil dari kenyataan hidup orang zaman dahulu ditengah masyarakat.



Gambar 5. Karya 5

Karya ini berjudul “Syarak mangato adat memakai” dengan ukuran 100x100 cm, digarap pada tahun 2020. Karya ini menampilkan objek 6 orang yang terdiri dari berpakaian hitam-hitam, kuning-kuning, dan hijau-kuning. Hanya pepatah diataslah yang bisa menggambarkan betapa beragama dan beradatnya masyarakat Minangkabau, tak hanya dikenal dengan adat yang sangat kental dengan ajaran islam saja Ranah Minang (Tanah Minangkabau) juga memiliki budaya yang sangat kaya. Tarian randai ini oleh dendang dan nyanyian yang diadakan disebuah tanah lapang.

Secara umumnya untuk mengembangkan prestasi budaya anak muda meningkatkan generasi muda dalam menggambarkan pepatah-petitih budaya Minangkabau untuk mempertahankan generasi-generasi penerus dan motiasi anak muda untuk memahami adat budaya Minangkabau.



Gambar 6. Karya 6

Karya ini diberi judul “Randai kabasaran” digarap pada tahun 2020, dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan cat acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek 6 orang yang terdiri dari berpakaian orange-orange, biruorange, merah-orange. Tarian randai ini biasa digunakan untuk penyambutan para tamu kehormatan ketika datang suatu daerah di Minangkabau sebagai penghormatan para tamu karena orang Minangkabau sangat menghargai tamu karena tamu adalah Raja, karena pepatah Minang tamu adalah Raja, oleh sebab itu maka terciptalah sebuah tarian randai yang disebut dengan tarian penyambutan.

Karya ini menjelaskan bahwa tarian randai penyambutan pada malam hari maka background warna biru, kuning, putih, merah, hitam, dan hijau. Tarian ini dibawakan atau ditampilkan pada upacara perkawinan sebagai penyambutan mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan.



Gambar 7. Karya 7

Karya ini diberi judul “Semangat generasi muda milenial” digarap pada tahun 2020, dengan ukuran 100x100 cm, menggunakan cat acrylic pada kanvas. Karya ini menampilkan objek 5 orang yang didominasi dengan warna kuning, merah, hitam, karena pada unsur-unsur seni pencampuran warna sangat diutamakan. Kemudian pada latar belakang karya menampilkan warna biru, hijau, kuning, hitam, coklat, putih.

Karya ini menggambarkan tentang semangat generasi muda milenial dalam masa menyeimbangkan antara ditengah riuh candu gadget mendera remaja dan anak muda agar terhindar dari kenakalan remaja dan obat terlarang dan halhal negatif lainnya. Semangat pemuda dan semangat generasi muda lainnya mampu menghidupkan

kesenian randai upaya terjaga dan berkembang dalam melakukan kesenian tarian randai tersebut.



Gambar 8. Karya 8

Karya ini diberi judul “Randai dalam silat” ini memvisualisasikan objek 2 orang yang saling berhadapan saat sebelum mulai berakasi di atas pentas tersebut. Guna untuk memperagakan gerak tarian randai tersebut. Latar belakang menggunakan warna hitam, kuning, merah, coklat, biru, putih, dan berpakaian warna hitam-putih, kuning-merah, putih-hijau.

Randai salah satu tarian kesenian yang dilakukan oleh anak muda maupun generasi muda dalam gerakan tarian randai saat ada lawan di depannya. Pola kesenian randai telah menyatukan gerakan randai dalam silat untuk mengembangkan generasi muda yang tercipta ilmu membela diri dari silat. Silat salah satu olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Salah satunya dalam memperagakan gerak-gerak silat saat lawan mendekatinya.

Karena sebab itu, randai ini dilaksanakan pada malam hari, maka tentu tokoh wanita dalam sebuah cerita, terpaksa dimainkan oleh laki-laki, karena wanita di Minangkabau tidak diperbolehkan ke luar rumah malam hari.



Gambar 9. Karya 9

Pada karya ini, dengan objek 5 orang, menampilkan randai yang berbentuk lingkaran dengan posisi gerak yang berbeda untuk meragakan sebuah tarian randai kesenian teater, adat, budaya, di masyarakat Minangkabau. Randai juga menjadi sarana komunikasi dalam menggunakan pesan penting dalam masyarakat di Minangkabau.

Pada warna tersebut diberi warna orange, biru, hitam, merah, putih. Dan pada background diberi warna kuning, hitam, merah, hijau, biru, merah-kuning.

Randai teatrical kesenian teatrical yang berasal dari dari Minangkabau, randai juga kesenian yang kompleks karena terdiri dari beberapa unsur-unsur seni yaitu seni teater, sastra, musik tradisional, seni tari, dan juga seni beladiri/silat atau bisa disebut silek di daerah Minangkabau. Randai teatrical juga kesenian yang termasuk dalam kesenian adat, budaya yang beraneka ragam.



Gambar 10. Karya 10

Pada karya ini diberi judul “Tarian randai dalam pergaulan” menampilkan tarian randai ini terinspirasi dari aktiitas anak-anak muda dan para generasi mudayang menggunakan gerak tarian randai yang saling berhadapan satu arah yang berbeda untuk melakukan pendekatan anak muda dalam mengembangkan motivasi generasi muda di Minangkabau.

Pada objek 4 orang tersebut, dengan warna dominan merah-kuning,orange, putih, hitam, kuning, dan latar background warna hijau, hitam, merah, putih, biruputih. Anak muda tersebut melakukan gerakan tarian randai dalam meningkatkan kerjasama generasi muda untuk memperlihatkan oleh seluruh masyarakat di Minangkabau.

Secara umumnya generasi muda untuk membangunkan budaya adat dan kesenian randai di Minangkabau untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan prestasi para anak muda dan generasi muda di Minangkabau.

Simpulan

Simpulan, Penulis berusaha untuk menampilkan objek-objek yang mudah dipahami oleh penikmat seni supaya pesan-pesan di dalam karya tersampaikan dengan baik. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi yang salah satunya tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan dan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat. Rangkuman secara keseluruhan karya yang telah ditampilkan melalui hasil dari pengamatan yang menimbulkan keresahan bagi penulis, sehingga penulis berkeinginan untuk mengungkapkan melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis post-impresionisme.

Referensi

- Burhan, M. A. (2013). Seni Lukis Indonesia Masa Jepang sampai Lekra. Dwi-Quantum.
- Burhan, M. A., & Hum, M. (2008). Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie sampai Persagi di Batavia, 1900-1942. Dwi-Quantum.
- https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=L8GPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=seni+lukis&ots=6dxzbbhQ90n&sig=55w8zP-76EuCjxilYfgd9_N5QD8
- Handayani, T. W. (2015). Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain. Gramedia Pustaka Utama.
- Himawan, W. (2013). Visual Tradisi dalam Karya Seni Lukis Kontemporer Sebagai Wujud Artistik Pengaruh Sosial Budaya. Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, 10(1).
- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3506>
- Kartika, Darsono soni.(2017). Seni rupa modern. Revisi. Bandung :rekayasa
- Rasjoyo.1997. Pendidikan Seni Rupa untuk SMU kelas 1. Jakarta: Erlangga.
- Sukmaraga, L. (2001). Galeri Seni Rupa Modern di Yogyakarta Interpretasi Seni Rupa Modern ke Dalam Bentuk Arsitektur.
- <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14368>